



TEKNIS PENGAWASAN MUTU DOC FS DI POULTRY DAN PETERNAKAN

CINAGARA, 30 AGUSTUS 2013

Disampaikan pada :

**ACARA PELATIHAN PENGAWAS
MUTU DOC DI BBPKH CINAGARA,
25 – 31 AGUSTUS 2013**

Jamarizal, S.Pt
Kasi Produksi Bibit Ternak Unggas
Direktorat Perbibitan Ternak





Dasar Hukum Pengawasan Mutu Bibit/DOC

1. UU No. 18 Tahun 2009 Tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan (pasal 13 ayat 4);
2. PP No 48 Tahun 2011 Tentang SDG dan Perbibitan Ternak (Pasal 54-58 tentang peredaran benih dan bibit ternak dan pasal 59 tentang pengawasan benih dan bibit ternak);
3. SNI 01-4868.1-2005 tentang Bibit niaga (*final stock*) ayam ras tipe pedaging umur sehari (kuri/doc);
4. SNI 01-4868.2-2005 tentang Bibit niaga (*final stock*) ayam ras tipe petelur umur sehari (kuri/doc).
5. SNI 7353:2008 tentang Bibit induk (*parent stock*) ayam ras tipe petelur umur sehari (DOC);





6. SNI 7354:2008 tentang Bibit induk (*parent stock*) ayam ras tipe pedaging umur sehari (DOC);
7. SNI 2043 : 2011 tentang Kemasan anak ayam umur sehari/kuri – Syarat mutu dan metode uji;
8. SNI 1439 : 2010 tentang karton gelombang dan kotak karton gelombang;
9. SNI 2044 : 2011 tentang alat pengangkut anak ayam umur sehari/kuri tipe tertutup di darat – Syarat mutu dan metode uji.
10. Draft Permentan Tentang Pengawasan Produksi dan Peredaran Benih dan Bibit Ternak (Menunggu persetujuan Menteri Pertanian);





Pengertian

1. Pengawasan Benih dan Bibit Ternak adalah : serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk menjaga terpenuhinya persyaratan mutu benih dan bibit ternak
2. Pejabat Fungsional Pengawas Bibit Ternak yang selanjutnya disebut Pengawas Bibit Ternak adalah PNS yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pengawasan benih dan bibit ternak





ISTILAH DAN SPESIFIKASI DOC BROILER DAN LAYER

bibit niaga (*final stock*) ayam ras tipe pedaging dan petelur : bibit ayam ras hasil produksi pembibitan ayam bibit induk (*parent stock*) yang memenuhi persyaratan sesuai ketentuan yang berlaku untuk tipe pedaging

Bibit niaga ayam ras tipe pedaging/petelur harus berasal dari pembibitan ayam ras bibit induk tipe pedaging/petelur yang sesuai dengan persyaratan teknis usaha peternakan.

Pembibitan harus bebas penyakit hewan menular dan mengikuti ketentuan peraturan yang berlaku tentang pencegahan penyakit/kesehatan hewan.





Teknis Pengawasan di Lapangan

1. Mempunyai kartu tanda pengenal dan surat penugasan pengecekan mutu DOC dari pejabat yang berwenang;
2. Berkoordinasi dengan Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) dan Dokter Hewan yang berwenang;
3. Mendapatkan Keterangan tentang asal bibit ayam (*certificate of origin*) dan kesehatan hewan (*certificate of health*) dinyatakan dengan surat keterangan petugas (dokter hewan) yang berwenang di Poultry Shop





4. Mendapatkan keterangan tentang kemampuan produksi bibit niaga ayam ras (bobot badan, konsumsi dan konversi pakan) berdasarkan umur perminggu harus diinformasikan kepada konsumen secara tertulis.
5. Bobot kuri per ekor minimal 37 gram





6. Mengecek kondisi fisik ternak seperti : tegak, paruh normal, tampak segar dan aktif, tidak dehidrasi, tidak ada kelainan bentuk dan tidak cacat fisik, sekitar pusar dan dubur kering dan pusar tertutup.
7. Warna bulu seragam sesuai dengan warna galur (*strain*) dan kondisi bulu kering dan berkembang dan adanya jaminan kematian kuri maksimal 2 %.





6. DOC yang bermutu dan terjamin kualitasnya adalah DOC dengan kemasan box yang tertulis perusahaan pemasoknya karena ada juga kemasan tanpa nama perusahaan pembibit berarti kualitas DOC tidak memenuhi standar (box kosong);
7. DOC kualitas rendah biasanya banyak beredar menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) dan saat suplai DOC sedikit sedangkan demand tinggi (afkir dan replacemen).





Kewenangan Pengawas Bibit Ternak

(Masih draft Permentan ttg pengawasan bibit/benih ternak)

1. Memasuki lokasi unit pembibitan, unit pengguna benih atau bibit;
2. Mengusulkan penghentian produksi atau penarikan peredaran benih atau bibit yang tidak sesuai dengan persyaratan dan pencabutan izin usaha;
3. Usul penghentian produksi dan penarikan peredaran disampaikan kepada gubernur atau bupati/walikota sesuai dengan kewenangannya
4. Usul pencabutan izin usaha disampaikan kepada bupati/walikota.











KEBIJAKAN PEMERINTAH BIDANG PERUNGGAN

- 1. Mengutamakan pemasukan bibit GPS;**
- 2. Pemasukan bibit PS hanya dilakukan apabila produksi dalam negeri kurang;**
- 3. Pembibit GPS agar mengalokasikan bibit PS untuk pembibit PS eksternal;**
- 4. Menjaga keseimbangan supply demand DOC ayam ras;**





Kondisi Perunggasan Saat Ini

1. Industri perunggasan tahun 2013 khususnya ayam broiler, secara produksi sudah optimal dengan potensi produksi DOC FS sebesar 2,24 Milyar ekor dengan potensi produksi sebesar 43,19 juta ekor/minggu meningkat dari tahun 2012 sebesar 1,98 Milyar ekor atau kenaikan sebesar 257 juta ekor (12,9%);





2. Industri perunggasan belum tertata dengan baik, terjadi kesenjangan antara sektor hulu dengan sektor hilir, usaha di sektor hulu (dilakukan dengan modern dan sangat efisien), sedangkan di sektor hilir masih ketinggalan.





3. Sistem pemasaran dari produk unggas nasional sekitar 80% ada di pasar tradisional (*wet market*), oleh karena itu perlu dibangun rumah potong dengan fasilitas *cold storage* (tempat pendingin) yang berfungsi sebagai depo, penyangga untuk stabilitas harga broiler yang selanjutnya broiler tersebut dipasarkan ke wilayah yang minim pasokan.





PELAKU PERUNGGAN AYAM RAS DI INDONESIA

1. Pelaku pembibitan GPS Broiler ada 14 perusahaan yang berlokasi di Provinsi Jabar, Jateng, Jatim, Lampung, Kalbar dan Sumut, yaitu : (1) PT. Charoen Pokphand Indonesia, (2) PT. Japfa Comfeed Indonesia, (3) PT. Bibit Indonesia, (4) PT. CJ-PIA, (5) PT. Wonokoyo Jaya Corp, (6) PT. Cibadak Indah Sari Farm, (7) PT. Hybro Indonesia, (8) CV. Missouri, (9) PT. Expravet Nasuba, (10) PT. Cipendawa Agriindustri, (11) PT. Galur Cobbindo, (12) PT. Satwa Bordeo Jaya, (13) PT. Saveta dan (14) PT. Taat Indah Bersinar.





2. Pembibitan GPS Layer ada 4 perusahaan yang berlokasi di Provinsi Jabar dan Jatim (PT. ISA Indonesia, PT. MBAI, PT. Wonokoyo Jaya Corp dan CV. Missouri);
3. Pembibitan PS ada 64 perusahaan tersebar di 17 propinsi, yaitu Sumut, Riau, Jambi, Sumsel, Lampung, Jabar, Banten, Jateng, Jatim, Bali, Kalbar, Kalsel, Kaltim, Kalteng, Sulsel, Sulut, NTT dan Papua;





4. Sistem Budidaya ayam broiler dan layer (komersial Farm).

- Perusahaan;
- Kemitraan;
- Mandiri.





PENYEDIAAN BIBIT GPS DAN PS

1. DOC GPS Broiler dan Layer 100 % impor (USA, Inggris, Jerman, Belanda, Australia dan Perancis);
2. DOC PS Broiler dan Layer sebagian besar diproduksi dalam negeri, sedangkan pemasukan/impor PS hanya dilakukan pada saat produksi dalam negeri kurang.





Bagaimana Cara Sederhana Menghitung Produksi DOC :

Produksi Broiler



Produksi Layer



Jenis Strain yang beredar :

Broiler : Cobb, Ross, Hubbard (Classic dan Flex), Lohman Indian River

Layer : Isa Brown, Lohman Brown, Hy-line, Novogen



Potensi Produksi DOC di Indonesia*

DOC Broiler

NO	TAHUN	TOTAL (Milyar Ekor/Tahun)	RATA-RATA/Mgg (Juta ekor/Minggu)
1.	2011	1,35	25,97
2.	2012	1,98	38,24
3.	2013	2,24	43,19

DOC Layer

NO	TAHUN	TOTAL (Juta Ekor/Tahun)	RATA-RATA/Mgg (Juta ekor/Minggu)
1.	2011	89,5	1,71
2.	2012	90,2	1,73
3.	2013	94,2	1,81

* Paramater teknis



Pemasukan DOC berdasarkan Strain Dan Negara Asal Th. 2012 :

Pemasukan DOC GPS Broiler sebanyak 571.821 ekor

A. Berdasarkan Strain ayam :

1. Cobb sebanyak 278.723 ekor (48,74%)
2. Ross sebanyak 190.016 ekor (33.23%)
3. Lohmann sebanyak 97.082 ekor (16.98%)
4. Hubbard sebanyak 6.000 ekor (1.05%).

B. Berdasarkan Negara Asal :

1. USA sebanyak 483.594 ekor (84.57%)
2. Australia sebanyak 38.924 ekor (6.81%)
3. Inggris sebanyak 31.825 (5.57%)
4. Belanda sebanyak 11.478 (2.01%)
5. Perancis sebanyak 6000 (1.05%).





Pemasukan DOC GPS Layer tahun 2012, sebanyak 28.354 ekor berdasarkan **Strain** dan **Negara Asal**

sbb :

1. Belanda strain Isa Brown 16.900 ekor (59.60%)
2. USA strain Hy-Line 6.314 ekor (22.27%)
3. German strain Lohmann Brown 5.140 ekor (18.13%)





Tabel Harga Komoditas Ayam dan Telur (Rp/Kg) dan DOC (Rp/Ekor)

Tgl	Broiler < 1,0 Kg	Broiler 1,0 - 1,2 Kg	Broiler 1,2 - 1,4 Kg	Broiler 1,4 - 1,6 Kg	Broiler 1,6 - 1,8 Kg	Broiler 1,8 - 2,0 Kg	DOC Broiler	DOC Layer	DOC Jantan
1 Aug 13	21000	19900	19200	18900	17600	17100	4000	5000	1250
31 Jul 13	20500	19400	18700	18400	17100	16600	4000	5000	1250
6 Jul 13	23100	22000	21100	20700	20500	-	6750	6000	2500
22 Jun 13	20700	19600	18800	18400	18200	-	6500	4500	3200

DATA IMPOR DOC

Uraian	Tahun			
	2011	2012	2013	
	REAL	REAL	REN-IM	REAL*
Broiler				
- GPS	491.490	571.821	825.492	275.734
Layer				
- GPS	20.879	28.354	40.900	21.755

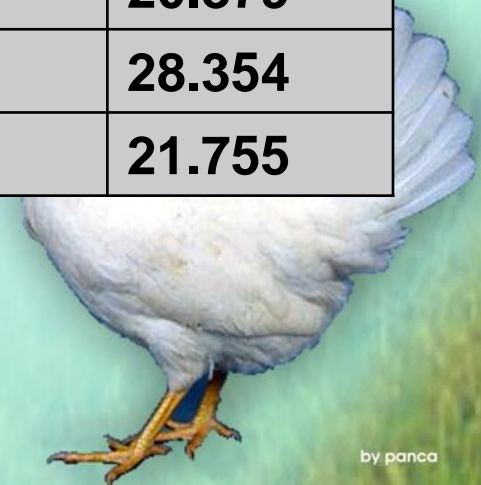
•Data sementara sampai
Triwulan II 2013



REALISASI IMPOR DOC GPS BROILER DAN LAYER PER TRIWULAN

Uraian	2011 - 2013				
	TRIWULAN I	TRIWULAN II	TRIWULAN III	TRIWULAN IV	JUMLAH
Broiler					
- 2011	126.180	152.777	134.613	77.920	491.490
- 2012	177.429	133.599	133.642	127.151	571.821
- 2013 *)	99.173	176.561	-	-	275.734
Layer					
- 2011	4.368	2.611	4.250	9.650	20.879
- 2012	8.300	5.700	2.914	11.440	28.354
- 2013 *)	10.161	11.594	-	-	21.755

•Data sementara sampai
Triwulan II 2013



Potensi Produksi DOC FS Broiler dan Layer per minggu 2012 - 2013

Uraian	Bulan												(Juta ekor/minggu)
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nop	Des	
Broiler													
2012	32,97	33,14	33,41	33,76	34,97	36,41	38,36	40,71	42,25	43,60	44,77	45,34	
2013	44,77	42,93	42,63	42,65	42,97	43,29	43,49	43,40					
Layer													
2012	1,52	1,60	1,65	1,65	1,70	1,85	1,90	1,92	1,92	1,93	1,94	1,94	
2013	1,88	1,85	1,82	1,78	1,79	1,80	1,82	2,20					

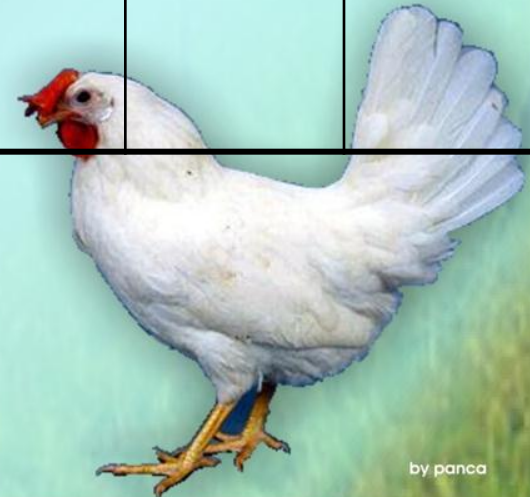
Potensi produksi DOC berdasarkan penghitungan dengan menggunakan parameter teknis dan tidak memperhitungkan hal-hal non teknis (penyakit, afkir dini dll)



POTENSI PRODUKSI DOC TAHUN 2011 - 2013

No	URAIAN	TAHUN					
		2011		2012		2013	
		Total	Rata/mgg	Total	Rata/mgg	Total	Rata/mgg
A.	POTENSI PRODUKSI						
	- DOC PS Broiler	-	-	15.21 Juta	298,3 ribu	19,14 Juta	368,2 rb
	- DOC FS Broiler	1,37 M	26,48 juta	1,98 M**)	38,24 juta	2,24 M	43,19 jt
	- DOC FS Layer	88,46 Jt	1,70 juta	90,2 Jt**)	1,73 juta	98,2 juta	1,89 jt
B.	KEBUTUHAN						
	1.Internal Farm :...%?	-	-	-	-	?	?
	2.Kemitraan :%?	-	-	-	-	?	?
	3.Peternak Mandiri : %?						
	4.Peternak Musiman :..%?						

***) Potensi produksi DOC berdasarkan penghitungan dengan menggunakan parameter teknis dan tidak memperhitungkan hal-hal non teknis (penyakit, afkir dini dll)



TERMAKASH

